

BAB IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1. Letak, Luas dan Batas Wilayah

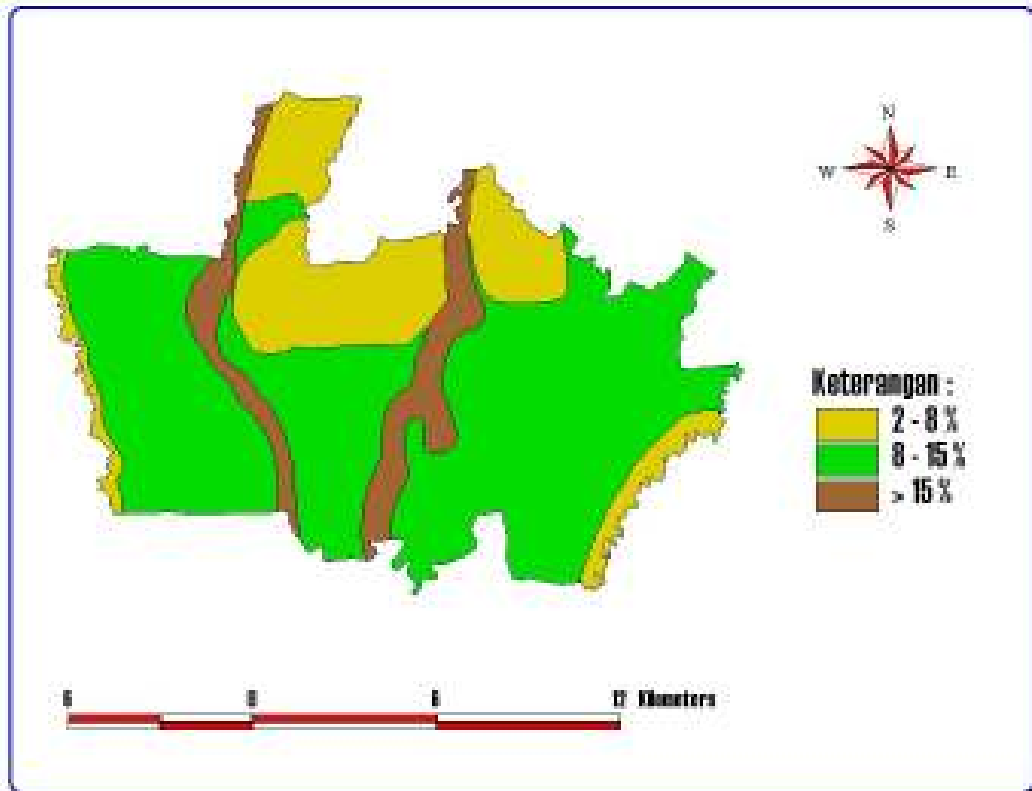
Secara Geografis Kota Depok terletak di antara $06^{\circ}19'$ – $06^{\circ}28'$ Lintang Selatan dan $106^{\circ}43'$ BT- $106^{\circ}55'$ Bujur Timur. Pemerintah Kota Depok merupakan bagian wilayah dari Propinsi Jawa Barat yang berbatasan dengan tiga kabupaten dan satu propinsi yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan DKI Jakarta dan Kecamatan Ciputat Kabupaten Tangerang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pondokgede Kota Bekasi dan Kecamatan Gunungsindur Kabupaten Bogor
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Parung dan Kecamatan Gunungsindur Kabupaten Bogor

Luas keseluruhan Kota Depok 20.504,54 ha atau 200,29 km² yang mencakup 6 kecamatan yaitu: Kecamatan Beji, Limo, Cimanggis, Sawangan, Sukmajaya dan Kecamatan Pancoran Mas. Kota Depok sebagai pusat pemerintahan berada di Kecamatan Pancoran Mas.

4.2. Topografi dan Geomorfologi

Secara umum wilayah Kota Depok di bagian utara merupakan daerah dataran tinggi, sedangkan di bagian selatan merupakan daerah perbukitan bergelombang lemah.



Gambar 5. Peta Sebaran Spasial Kelas Lereng Lahan Kota Depok
(Sumber: Zain, 2002)

Berdasarkan atas elevasi atau ketinggian garis kontur, maka bentang alam daerah Depok dari selatan ke utara merupakan daerah dataran rendah – perbukitan bergelombang lemah, dengan elevasi antara 50-140 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan data RTRW Kota Depok (Anonymous, 2000), sebagian besar wilayah Kota Depok memiliki kemiringan lereng kurang dari 15% (Gambar 5).

Bentuk kemiringan wilayah tersebut sangat menentukan jenis penggunaan lahan, intensitas penggunaan lahan dan kepadatan bangunan. Wilayah dengan kemiringan datar hingga sedang digunakan untuk berbagai keperluan khususnya pemukiman, industri dan pertanian.

4.3. Geologi Wilayah

Berdasarkan peta geologi regional oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Bandung tahun 1992, Lembar Jakarta dan Kepulauan Seribu, skala 1 : 100.00, stratigrafi wilayah Depok sekitarnya dari tua ke muda disusun oleh batuan perselingan, batupasir dan batu lempung (Anonymous, 2000) sebagai berikut:

- Formasi Bojongmanik (Tmb): perselingan konglomerat, batupasir, batulanau, batu lempung
- Formasi Serpong (Tpss): breksi, lahar, tuf breksi, tuf batuapung
- Satuan Batuan Gunung api Muda (Qv): tuf halus berlapis, tuf pasir berselingan dengan konglomeratan
- Satuan Batuan Kipas Alluvium: endapan lempung, pasir, kerikil, kerakal dan
- Satuan Endapan Alluvial (Qa)

Struktur geologi di daerah ini merupakan lapisan horizontal atau sayap lipatan dengan kemiringan lapisan yang hampir datar, serta sesar mendatar yang diperkirakan berarah utara-selatan (Anonymous, 2000).

Menurut Laporan Penelitian Sumberdaya Air Permukaan di Kota Depok (Anonymous, 2001) kondisi geologi Kota Depok termasuk dalam sistem geologi cekungan Botabek yang dibentuk oleh endapan kuarter yang berupa rombakan gunung api muda dan endapan sungai. Singkapan batuan tersier yang membatasi cekungan Bogor–Tangerang–Bekasi terdapat pada bagian barat–barat daya dimana di jumpai pada Formasi Serpong, Genteng dan Bojongmanik.

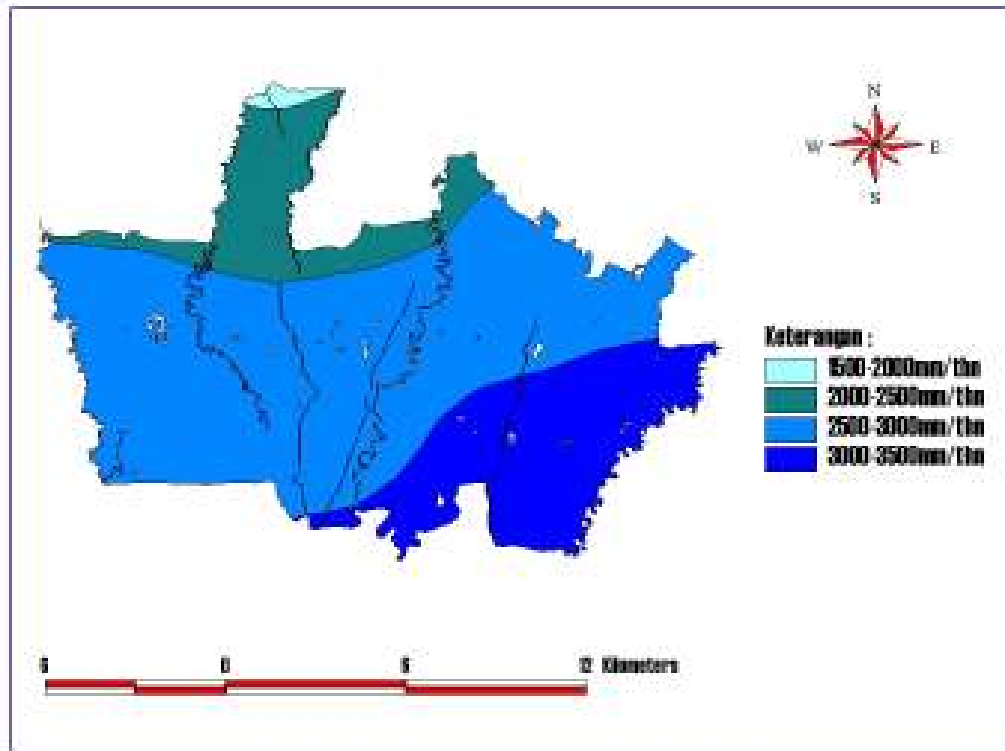
4.4. Hidrogeologi Wilayah

Dewasa ini air tanah masih merupakan sumber utama untuk kepentingan air bersih bagi daerah Depok dan sekitarnya. Reservoir air tanah terdapat pada batuan tersier dan kwarter. Endapan kwarter dan endapan tersier vulkanik menjari/ bersilang jari/ *interfingering* dengan endapan kwarter sungai/delta.

Akuifer air tanah dangkal terdapat pada kedalaman 0-20 m dari permukaan tanah, bersifat preatik. Kedalaman air tanah yang terbesar mengandung air tanah ini merupakan air tanah semi tak tertekan sampai tertekan. Air tanah dalam dengan tekanan artesis terdapat di daerah pantai dan di bagian tengah daerah telitian ke arah timur, diperkirakan hingga kedalaman 270 m. Arah aliran air tanah adalah ke utara sesuai dengan arah umum sistem drainase.

4.5. Iklim dan Curah Hujan

Wilayah Depok termasuk daerah beriklim tropis yang dipengaruhi oleh iklim muson, musim kemarau Bulan April – September dan musim penghujan antara Bulan Oktober – Maret. Kondisi iklim di daerah Depok relatif sama yang ditandai oleh perbedaan curah hujan yang cukup kecil. Berdasarkan data pemeriksaan hujan tahun 1998 di Stasiun Depok, Pancoran Mas, banyaknya curah hujan bulanan berkisar antara 1 – 591 mm dan banyaknya hari hujan antara 10 – 20 hari, yang terjadi pada Bulan Desember dan Oktober. Curah hujan rata-rata bulanan sekitar 327 mm.



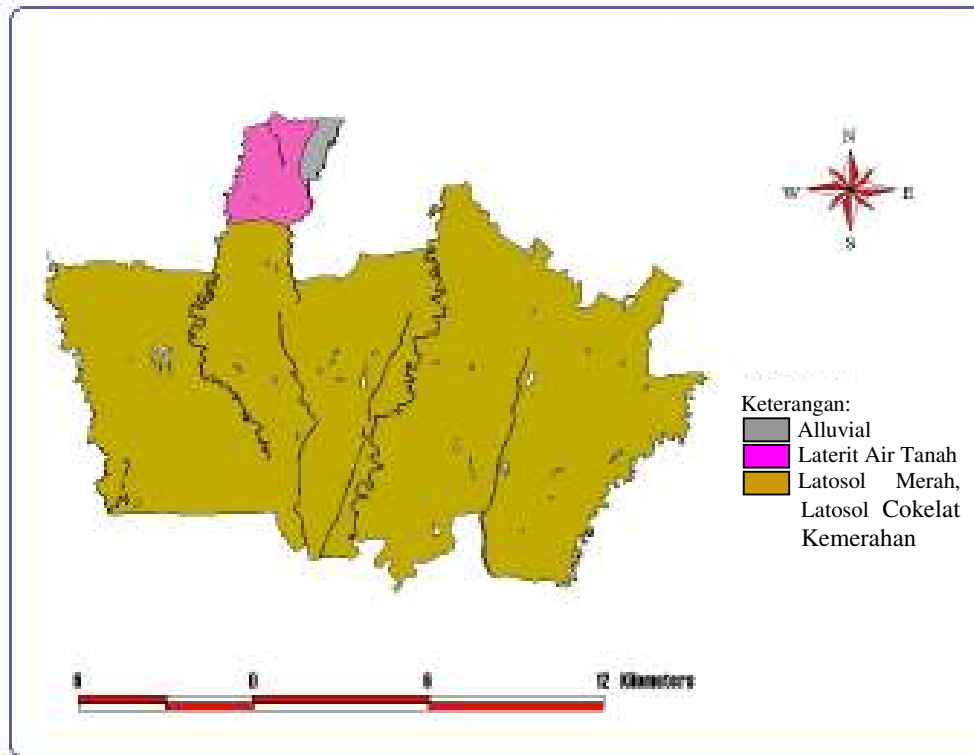
Gambar 6. Peta Curah Hujan Kota Depok
(Sumber: Zain, 2002)

4.6. Jenis Tanah

Secara umum jenis tanah yang terdapat di Kota Depok menurut RTRW Kota Depok (Anonymous, 2000) terdiri dari:

- Tanah alluvial, tanah endapan yang masih muda, terbentuk dari endapan lempung, debu dan pasir, umumnya tersingkap di jalur-jalur sungai, tingkat kesuburan sedang – tinggi.
- Tanah latosol coklat kemerahan, tanah yang belum begitu lanjut perkembangannya, terbentuk dari tufa vulkan andesitis – basaltis, tingkat kesuburannya rendah – cukup, mudah meresapkan air, tahan terhadap erosi, tekstur halus.

- c. Asosiasi latosol merah dan laterit air tanah, tanah latosol yang perkembangannya dipengaruhi air tanah, tingkat kesuburan sedang, kandungan air tanah cukup banyak, sifat fisik tanah sedang – kurang baik.



Gambar 7. Peta Jenis Tanah Kota Depok
(Sumber: Zain, 2002)

Hasil penelitian Sumberdaya Air Permukaan Kota Depok tahun 2001 menjelaskan bahwa kualitas tanah di wilayah Kota Depok cukup bervariasi dan cenderung mempunyai nilai kesesuaian lahan yang cocok untuk berbagai macam tanaman dengan faktor pembatas utama adalah kemiringan lereng yang kecil, sehingga hanya berkembang pertanian dan perkebunan tanaman keras seperti tanaman buah-buahan, singkong dan sayuran (Anoninous, 2001).

4.7. Penggunaan lahan

Jenis penggunaan lahan di Kota Depok dapat dibedakan menjadi kawasan lindung dan kawasan budidaya. Jenis kawasan yang perlu dilindungi terdiri dari Cagar Alam Kampung Baru (Kelurahan Depok) area pinggir sungai dan situ. Berdasarkan jenis kawasan lindung yang ada menggambarkan bahwa kondisi morfologis Kota Depok relatif datar. Badan air yang terdiri dari sungai dan situ-situ lokasinya tersebar mencakup luasan 551,61 Ha (2,80%) dari total luas Kota Depok ± 20502,33 Ha.

Tabel 7 menunjukkan proporsi dan jenis penggunaan lahan di Kota Depok. Jenis penggunaan lahan yang dikategorikan untuk kawasan budidaya pada tahun 2001 didominasi oleh pemukiman 4702,43 ha (22,94%), lahan tidur 3543,39 ha (17,28%), sawah 3473,93 ha (16,94%), tegalan 1781,93 ha (8,69%), dan jenis penggunaan lahan vegetasi campuran hanya 27,80% dari total luas Kota Depok. Kondisi di atas menggambarkan Kota Depok masih mencirikan kegiatan yang bercampur antara pertanian dan perkotaan yang dipengaruhi oleh Kota Metropolitan.

Masalah yang dihadapi dalam penggunaan lahan ini adalah konversi lahan pertanian (lahan basah) menjadi kegiatan non pertanian. Persoalannya adalah perkembangan nilai tanah (*land rent*) yang lebih tinggi dibandingkan dengan produktifitas pertanian sawah, dan diperkirakan akan semakin mempercepat perubahan menjadi lahan perkotaan.

Jika dilihat dari sebarannya dapat dikenali kawasan perumahan terkonsentrasi dominan di bagian utara yang berdekatan dengan Jakarta yaitu Kecamatan Limo, Beji dan Sukmajaya. Kemudian di bagian tengah diapit oleh

Jalan Margonda Raya, Sungai Ciliwung dan Jalan Tole Iskandar. Penggunaan pertanian tersebar di Kecamatan Sawangan, Pancoran Mas bagian selatan dan sebagian Kecamatan Cimanggis.

Tabel 7. Tipe dan Luas Penggunaan Lahan di Kota Depok tahun 2001

Jenis Penutupan Lahan	Luas (Ha)	Persentase
Badan Air	551,61	2,69
Hutan/Vegetasi Campuran	5698,71	27,80
Tegalan	1781,93	8,69
Lahan Tidur	3543,39	17,28
Pemukiman/ <i>Built Up</i>	4702,43	22,94
Lahan Sawah	3473,93	16,94
Awan	492,84	2,40
Bayangan Awan	257,49	1,26
Jumlah	20502,33	100,00

Sumber: Citra Landsat Tahun 2001

Selain itu terdapat beberapa penggunaan lahan yang cenderung intensif seperti industri yang tersebar di Jalan Raya Bogor (Kecamatan Cimanggis), perdagangan dan jasa, pendidikan dan perkantoran yang tersebar di sepanjang Jalan Margonda Raya dan Jalan Akses UI.